

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:60). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Narrative Inquiry*, yaitu penelitian yang menarasikan hasil penelitian, seperti cerita ataupun pengalaman hidup.

Dari sudut pandang Dewey (dalam Morgan, 2014) pengalaman pasti melibatkan proses interpretasi. Keyakinan harus ditafsirkan agar menghasilkan tindakan, dan tindakan harus ditafsirkan agar menghasilkan keyakinan. Pengalaman terjadi secara narasi (subjeknya bebas merupakan rangkaian kejadian), penelitian naratif adalah suatu bentuk pengalaman yang dinarasikan. Oleh karena itu, pengalaman pendidikan seharusnya dipelajari secara naratif.” (Clandinin & Connelly, 2000:19). Cerita membantu kita agar belajar memahami diri kita dan bertindak sebagai jendela ke dalam pengalaman hidup dan sudut pandang orang lain (Cavendish, 2012).

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih narrative inquiry sebagai metode untuk penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui seperti apa proses ekspresi visual dan pola kreativitas anak dalam membentuk plastisin. Menggambarkan bagaimana cara anak bermain

dengan imajinasinya dan mencoba membuat sebuah kendaraan yang sebelumnya belum pernah ada di dunia. Banyak sekali peneliti menarasikan pengalaman mereka tentang dunia dan peran mereka sendiri yang ada di dalamnya. Melalui pemahaman bahwa ekspresi visual anak sangatlah penting untuk masa perkembangannya, peneliti bisa memahami sudut pandang anak dengan lebih jelas (Bruner, dalam Cavendish, 2011:45).

Misalnya, dengan cara membaca kembali narasi yang telah peneliti buat berarti peneliti sedang menjelajahi seperti apa pengalaman pribadinya mempengaruhi cara berpikir dan meninggalkan perspektif yang lama. Sesuai pada narasi yang akan dibuat, akan menuntun peneliti kepada cara-cara baru untuk mengajar lebih optimal. Pengalaman ini membantu peneliti mengembangkan kesadaran bahwa setiap pengambilan keputusan memerlukan keberanian yang besar dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu menggunakan metode penelitian naratif inkuiri merupakan metode paling tepat yang telah peneliti ambil. Studi tentang narasi adalah studi tentang cara manusia mengalami dunia (Clandinin & Connelly, 1990).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Subjek penelitian naratif ini adalah peserta didik Kelas VA SDN Serang 20.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 20 yang merupakan salah satu sekolah mitra PLSP (pengenalan lingkungan satuan pendidikan) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang tahun 2020. Sekolah tersebut adalah tempat peneliti akan melakukan PLSP.

Beralamat di Jl. Yumaga No. 06 Benggala –kota Serang, sekolah ini berada di pusat kota yaitu dekat dengan alun-alun Kota Serang.

### **C. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang merujuk pada teori Creswell (dalam Assjari & Permanarian, 2010). Terdiri atas tujuh langkah penelitian narasi, dimana peneliti mengawalinya dengan mengidentifikasi, memilih partisipan, mengumpulkan kisah individu, menceritakan kembali, berkolaborasi, membuat narasi dan validasi data. Untuk lebih jelasnya peneliti memperinci tujuh langkah tersebut sebagai berikut.

#### **1. Langkah-langkah Penelitian Narasi**

##### **a. Mengidentifikasi sebuah Fenomena untuk di Teliti yang Mengarah pada Permasalahan di Dunia Pendidikan**

Proses ini diawali dengan memfokuskan pada rumusan masalah dan mengidentifikasi fenomena yang bersifat sentral untuk diteliti. Menurut Connely & Clandinin (1999) meskipun fenomena yang menjadi daya tarik studi naratif adalah kisah, peneliti perlu mengidentifikasi sebuah isu.

Isu dalam penelitian naratif inkuiri ini terdiri dari deskripsi mengenai proses ekspresi visual anak yang kurang mendapat respon dari guru kelasnya. Termasuk ketika misalnya anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk sebuah kendaraan menggunakan plastisin.

##### **b. Memilih Partisipan**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dalam

penelitian ini subjek penelitian naratif ini adalah peserta didik Kelas V A SDN Serang 20.

**c. Mengumpulkan Kisah (Pengalaman)**

Peneliti mencatat apa saja kejadian-kejadian penting yang ada dilapangan (field note), serta mengumpulkan catatan lapangan tersebut menjadi sebuah data kumpulan kisah-kisah (field text) yang akan memberikan deskripsi mengenai pengalaman partisipan. Caranya dengan merekam proses berimajinasi responden saat kegiatan, mencatat pengalaman responden saat membentuk kendaraan menggunakan plastisin, mengajaknya bercakap-cakap mengenai bentuk kendaraan apa yang sedang ia buat, mengumpulkan hasil bentuk kendaraan anak sebelum dan sesudah penelitian.

Seperti halnya saat peneliti melakukan observasi, peneliti mencatat kejadian-kejadian menarik yang menjadi latar belakang adanya penelitian (field note).

**d. Menceritakan Kembali**

Memeriksa kembali data yang didalamnya terdapat cerita yang diperlukan untuk penelitian, dan mengemasnya kembali dengan mendeskripsikannya menggunakan bahasa sendiri. Menurut Assjari & Permanarian (2010:181) proses ini terdiri dari menguji data mentah (raw data), mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, mengurutkan atau mengorganisir elemen-elemen tersebut, kemudian menyajikan cerita pengalaman-pengalaman responden yang telah dideskripsikan kembali.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode menceritakan kembali (restorying), dengan demikian pembaca akan lebih mudah memahami pengalaman/kisah yang telah dialami oleh

partisipan dan peneliti. Dengan melihat data catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis kejadian-kejadian dan menceritakannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

**e. Berkolaborasi Dengan Siswa**

Tahapan ini merupakan tahapan yang berkaitan dengan semua tahapan, dimana peneliti berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dengan anak selama penelitian berlangsung. Peneliti menjadi guru kelas saat penelitian, mengamati proses anak dalam menuangkan imajinasinya melalui plastisin. Dengan demikian peneliti memperoleh field text (data kumpulan kisah-kisah) yang berisi pengalaman-pengalaman anak saat membuat kendaraan, lalu menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

**f. Menuliskan Narasi**

Peneliti menulis dan menyajikan narasi dari pengalaman anak. peneliti tidak mengikutsertakan berbagai literatur dengan spesifik. Tetapi, peneliti menggabungkan literatur tersebut dengan rumusan masalah penelitian.

**g. Validasi Data**

Dalam penelitian dengan bentuk kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk dapat memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini ada pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.



## D. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan menjadi komponen yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi.

### 1. Teknik Pengumpulan data

#### a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena juga melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi bukan hanya mengukur sikap dari responden, melainkan dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi 1986).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (Supardi, 2006 : 91).

#### b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti sifatnya non formal dan dilakukan secara semistruktur melalui instrument pertanyaan-pertanyaan yang di tujukan kepada sumber untuk mengumpulkan data. Wawancara semiterstruktur sudah termasuk in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawanca jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Alat instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan kamera.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen perlu memiliki wawasan terhadap apa yang diteliti, kesiapan peneliti, baik secara akademik maupun kelengkapan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya.

**a. Observasi Partisipatif**

Dalam penelitian naratif, peneliti mencatat dan melakukan penyusunan teks hasil penelitian sementara. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan teks, perhatian peneliti tertuju pada momen-momen penting yang berkenaan dengan kisah-kisah yang mempengaruhi ekspresi visual anak.



### Tabel 3.1

**Pedoman Field Note/Catatan Lapangan**  
 Imajinasi Siswa dalam Penerapan Konsep Gaya Bermedia  
 Plastisin:  
 Narrative inquiry di Kelas V SDN Serang 20  
 Tahun Ajaran 2019/2020

Catatan Lapangan ke :  
 Kegiatan :  
 Tanggal Kegiatan :  
 Waktu :  
 Tempat :

Catatan Deskriptif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan Reflektif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

(diadaptasi dari Creswell, 2008:224)

Tabel 3.2

**Indikator Imajinasi Dalam Penerapan Konsep Gaya Bermedia Plastisin**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
Siswa membentuk suatu hal baru atau yang belum ada sebelumnya yang menandakan mereka menggunakan imajinasinya dalam proses pembentukannya	
Terdapat konsep gaya dorongan dan tarikan dalam proses pembentukannya	
Adanya perbedaan bentuk antara satu dengan siswa lainnya ketika membuat sesuatu menggunakan plastisin yang menandakan bahwa kreativitas mereka berbeda-beda	

**b. Wawancara**

Instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari siswa yang bersangkutan.

## Pedoman Wawancara

Subjek: Siswa

Biodata Singkat:

Nama : .....

Usia : .....

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang sedang kamu bentuk ?
2. kenapa kamu membentuk itu?
3. Apa perasaan kamu ketika dibebaskan membentuk kendaraan?
4. Apa saja yang bisa dilakukan dari apa yang kamu bentuk?
5. Darimana kamu bisa terinspirasi membentuk itu?

### c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi hasil karya anak, buku-buku yang relevan, foto-foto kegiatan, video, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto, video, media pembelajaran yang mendukung penelitian, dan hasil karya anak sebelum dan sesudah penelitian.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Panduan Dokumentasi**

No.	Dokumen yang di butuhkan	Poin Analisis
1.	Foto pelaksanaan kegiatan belajar	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.
2.	Daftar media pembelajaran	Ketersediaan media yang digunakan dalam kegiatan membentuk bebas.
3.	Hasil bentukan anak	Kumpulan foto hasil bentukan anak saat kegiatan
4.	Video	Video selama kegiatan berlangsung.

### 3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan merujuk pada desain penelitian Creswell (2012:506-512). Dalam penelitian naratif inkuiri, analisis data dimulai setelah peneliti telah mengumpulkan informasi berupa pengalaman individu yang didapat dari catatan lapangan (field note) dan data penelitian lainnya. Peneliti mengumpulkan cerita berupa pengalaman anak yang akan dijadikan sebagai data mentah. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian naratif inkuiri memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

#### a. Menceritakan Kembali (*Restroying*)

Tahapan ini merupakan langkah awal analisis data penelitian. Dalam tahap ini peneliti mentranskrip hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi, yang kemudian ditranskrip ulang dengan mengategorisasi data dan merepresentasikannya menggunakan bahasa sendiri. Adapun tahap menceritakan kembali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mentranskrip data mentah penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa catatan lapangan dan video.
- 2) Mentranskrip ulang data mentah berdasarkan kategori tempat, karakter, tindakan langsung, masalah, dan penyelesaiannya.
- 3) Menceritakan kembali hasil transkrip yang telah dikategorisasikan menggunakan bahasa sendiri.

#### **b. Proses Pengkodean Tema (*Coding for Themes*)**

Menurut Clandinin dan Connelly (dalam Assjari & Permanarian, 2010) seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, data dapat dikelompokkan beberapa tema. Peneliti narasi diizinkan mengkodekan data dari cerita ke dalam beberapa tema atau kategori. Identifikasi tema tersebut mengkaji tentang kompleksitas dari sebuah cerita dan menambahkan kedalaman wawasan mengenai pemahaman akan pengalaman setiap orang. Para peneliti menggabungkan tema-tema tersebut ke dalam tulisan mengenai cerita seseorang atau melibatkan mereka sebagai bagian terpisah dalam penelitian. Peneliti narasi biasanya menyajikan tema-tema tersebut setelah menceritakan kembali sebuah cerita.

#### **c. Konteks atau Pengaturan Cerita (*Context or Story Setting*)**

Peneliti menjelaskan konteks atau tempat berlangsungnya pengalaman anak yang menjadi fokus utama secara detail. Peneliti menceritakan kembali tentang pengalaman anak dan pengalaman peneliti. Pengaturan cerita dalam penelitian naratif merupakan

informasi proses ekspresi visual yang berlangsung dalam penelitian. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan konteks atau tempat sebelum peneliti menyampaikan kejadian dalam cerita.

**d. Kolaborasi dengan Anak (*Collaborating with Child*)**

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan anak, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan berperan sebagai guru kelas saat penelitian berlangsung. Dalam kolaborasi, peneliti terlibat secara langsung dengan anak termasuk memberikan apresiasi selama proses ekspresi visual anak berlangsung. Selanjutnya peneliti merumuskan dan memilih kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus utama dari catatan lapangan (*Field note*) sehingga menghasilkan pengalaman yang bermakna. Kolaborasi melibatkan hubungan interaksi antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi masalah antara cerita naratif dan laporan narasi (Clandinin & Connelly, 2000).

**E. Etika Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin untuk melakukan observasi dan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas 5A saat itu untuk menjelaskan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Selain itu peneliti, berkerja sama dengan guru kelas yang bersangkutan agar penelitian berjalan sesuai yang direncanakan.